

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Rebano Besak* merupakan adat-istiadat masyarakat yang berada di Desa Kemingking Dalam Provinsi Jambi. *Rebano Besak* merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat desa Kemingking Dalam dengan memainkan alat musik rebana disertai dengan men-syairkan pasal-pasal yang ada di dalam kitab Al-Barzanji. sebagai materi bacaan dari tradisi ini yang di pertunjukan pada malam sebelum acara pesta pernikahan yang tujuannya untuk menghibur para masyarakat yang datang membantu berlangsung nya acara pesta pernikahan pada esok hari.

Adapun pasal-pasal yang digunakan sebagai materi bacaan disebut dengan *Limo Pasal*. *Limo Pasal* merupakan penyebutan yang berasal dari masyarakat desa Kemingking Dalam terhadap materi bacaan dari kitab Al-Barzanji yang berarti lima bagian, yang berarti terbagi menjadi lima bagian bacaan. Terdapat perbedaan di setiap bagian yang di nyanyikan, perbedaan itu dapat di dengar dari perubahan irama di setiap bagian, perbedaan ritme dan tempo yang di mainkan, dan juga perubahan dinamika yang dapat di rasakan.

Berdasarkan data wawancara yang dilakukan bersama *Wak Manas* pada bulan Oktober 2024, tradisi *Rebano Besak* dimainkan pada malam sebelum acara pesta acara pernikahan untuk menghibur para masyarakat yang datang dan membantu berlangsungnya acara pada esok hari, di mulainya permainan rebana yang dimulai pada waktu ba'da isya hingga jam 11 malam menuju jam 00.00.

Adapula *repertoar* yang dibawakan oleh para penabuh yang terdiri dari lima pasal yaitu pasal satu yang disebut *Muhammadun* sebagai *repertoar* pembuka, kedua *Fainnafa*, ketiga *Ja'at*, keempat *Taba*, kelima *Ya'akromal*. Pada malam pertunjukan, permainan dimulai pada pasal pertama yaitu *Muhammadun* yang memiliki peran untuk memulai pertunjukan, pasal ini memiliki kecenderungan sendiri dari pasal lainnya yaitu sebagai pasal pembuka dari pertunjukan itu, lalu di teruskan dengan permainan pada pasal-pasal lainnya, dan biasanya dalam permainan rebana ini tidak memainkan semua pasal tergantung pada pemain rebana untuk mengakhiri permainan tersebut dikarenakan faktor kelelahan dan waktu dan pada akhir dari pertunjukan ini biasanya memakai *syair* pantun sebagai penutup guna mengakhiri pertunjukan ini. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis melihat pada tradisi *Rebano Besak* terdapat pasal-pasal yang di sampaikan dengan cara di nyanyikan sembari diiringi pukulan rebana sehingga menimbulkan elemen musikal di dalamnya seperti irama, melodi, dan ritme yang menjadi satu kesatuan sampai terbentuknya sebuah struktur.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dilihat pada pasal pertama yang memiliki peran guna sebagai pembuka pada pertunjukan ini, maka penulis tertarik meneliti mengenai struktur melodi dan ritme yang terdapat di tradisi *Rebano Besak* dan mencoba membuat batasan masalah pada penelitian ini, maka dari itu penulis akan berfokus pada analisis melodi dan ritme pada *repertoar Muhammadun* yang menjadi pasal pembuka pada tradisi *Rebano Besak*. Dengan demikian, penulis akan membuat ke dalam bentuk karya ilmiah yang bertajuk

*“Analisis Struktur Melodi dan Ritme pada Repertoar Muhammadun dalam Tradisi Rebano Besak di Desa Kemingking Dalam Provinsi Jambi”*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan pemaparan yang penulis kemukakan diatas, maka dapat di rumuskan suatu permasalahan penelitian sebagai berikut:

1.2.1. Bagaimana Struktur Melodi dan Ritme pada *repertoar* Muhammadun dalam Tradisi *Rebano Besak* di Desa Kemingking Dalam Provinsi Jambi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rujukan masalah diatas, maka maksud dari penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui struktur melodi dan ritme pada *repertoar* Muhammadun dalam tradisi *Rebano Besak*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini, penulis berharap bisa di manfaatkan pada para pembaca yang bertujuan untuk memberi pengetahuan mengenai tradisi *Rebano Besak* yang di dalamnya terdapat aspek teoritis dan praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk membawa pengetahuan mengenai warisan budaya dan tradisi, khususnya pada tradisi *Rebano Besak*. Perihal ini bertujuan untuk menjaga eksistensi tradisi kebudayaan masyarakat desa Kemingking Dalam mengenai tradisi *Rebano Besak* agar di pandang secara lebih merata ke semua orang, dan dapat meningkatkan wawasan tentang ilmu

musik, juga bisa di jadikan rujukan pustaka untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Besar harapan penulis untuk penelitian ini dapat menyinggung masyarakat yang terkhusus pada generasi muda-mudi maupun pemerintah sekalipun, tentang eksistensi kesenian tradisi di provinsi Jambi khususnya, agar dapat dilestarikan supaya ke-eksistensianya tetap terjaga dan tidak kalah oleh zaman. Salah satunya tradisi *Rebano Besak* yang berada di desa Kemingking Dalam.

### 1.5. Tinjauan Pustaka

Guna memberikan suatu gambaran yang berhubungan dengan penelitian ini, penulis mencari beberapa tulisan ilmiah yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Pada hal ini, adanya tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mengupas dan menemukan titik terang pada permasalahan yang ada di penelitian ini yang mengacu pada sumber acuan meliputi penelitian relevan, landasan teoritis, dan juga kerangka konsep, berikut dengan penjelasannya:

#### 1.5.1. Penelitian Relevan

Terdapat sumber kajian yang berkesinambungan mengenai analisis struktur dan ritme yang mempunyai relevansi untuk menunjang penelitian ini. Dari penelitian tersebut, ada beberapa sumber ilmiah yang dijadikan referensi bacaan pada penelitian ini yaitu:

Artikel Abdul Rozak, Haria Nanda Pratama, Rico Gusmanto (Volume 5, Nomor 2 September 2020) yang berjudul “Analisis Melodi Lagu *Aneuk Yatim* Ciptaan Rafly Kande”. Penelitian ini menguraikan hasil analisis lagu *Aneuk Yatim*

ciptaan Rafly Kande dengan menganalisis melodi dengan menggunakan teori musik barat dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan data yang di olah, penelitian ini menjabarkan bahwa bentuk dan struktur pada lagu *Aneuk Yatim* terdiri dari bagian 1 dan 2 yang memiliki motif melodi pada setiap kalimat/periode yang merupakan frase utama yang dimainkan secara berulang, yang selanjutnya menggunakan teknik pengembangan seperti sekuen, diminusi, dan augmentasi. Dengan hasil penelitian ini, penulis memilih karya ilmiah ini sebagai dasar pemikiran yang relevan dikarenakan memiliki keterkaitan yang berhubungan pada struktur melodi, namun terdapat perbedaan pada objeknya.

Artikel Fithri Meiliwati (Volume 6, Nomor 1 Juni 2021) yang berjudul “Analisis Struktu Melodi Lagu Dua Mata Saya Karya Pak Kasur”. Penelitian ini menjelaskan tentang struktur melodi dan syair. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode deskriptif. Hasil dari penelitian pada lagu “Dua Mata Saya” karya Pak Kasur ini memiliki nada dasar C mayor, terdiri dari 9 bar dan menggunakan birama 4/4. Dilihat dari struktur melodi, terdapat 2 pergerakan yaitu gerak melodi melangkah dan gerak melodi melompat, dalam hal ini tidak dijadikan kesuitan dalam menyanyikannya. Terdapat motif ritme pertama yang diulang sebanyak 8 kali sehingga menjadi ciri khas dalam dalam karya ini. Penelitian ini selaras dengan permasalahan yang di angkat penulis yang menjadikan karya tulis ini sebagai rujukan guna mengetahui struktur melodi yang ada pada *repertoar Muhammadun* dalam tradisi *Rebano Besak*.

Artikel Prabowo Dhanurianto, Nurmila Sari Djau, Yudhistira Oscar Olendo (Volume 10, Nomor 8 2021) dengan judul “Analisis Pola Tabuhan

Kesenian Dzikir Maulid Pada Pasal *Habibun* di Desa Mekar Sekuntum Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas” Penelitian ini menjelaskan tentang beberapa pola tabuhan yang ada di kesenian Dzikir Maulid khususnya pada pasal *Habibun*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode deskriptif analitik yang bertujuan untuk mendeskripsikan analisis pola tabuhan kesenian Dzikir Maulid pada pasal *Habibun*. Hasil analisis dari penelitian ini menjabarkan bahwa pola tabuhan dari pasal *Habibun* ini memiliki lima rupa pola tabuhan yaitu pola tabuhan tanjidor, keroncong, gantung, shalawat dan 2:1/sorong dayung. Pada setiap pola tabuhan terbagi menjadi tiga bagian yaitu nginduk, nganak dan gentar. Tempo permainan tabuhan pada pasal *Habibun* berkisar 90bpm, terkecuali mawal vokal pembuka dan penutup yang menggunakan tempo rubato. Terdapat birama yang mempunyai sukatan 4/4 hingga akhir permainan musik, Pada dasarnya pola permainan tabuhan pada pasal ini mempunyai motif yang berulang secara harfiah. Pada penelitian ini terdapat pokok permasalahan penulis yang berhubungan pada analisis pola ritme yang menjadikan karya tulis ini sebagai rujukan untuk mengetahui bagaimana pola ritme yang terdapat pada *repertoar Muhammadun* pada tradisi *Rebano Besak*.

Berdasarkan beberapa rujukan diatas, terdapat persamaan pada analisis musikologi yang akan diteliti, yaitu mengenai struktur melodi dan ritme, adapun perbedaan yang terletak pada objek yang akan diteliti. Dengan demikian, pada penelitian ini menggunakan rujukan diatas sebagai referensi dalam proses menganalisis permasalahan yang telah dipaparkan.

### 1.5.2. Landasan Teoritis

Upaya mengidentifikasi fokus permasalahan yang dipaparkan diatas, penulis mempunyai sedikit banyaknya hal guna mengupas permasalahan yang ada pada penelitian ini. Pada hal ini, ada pemaparan dari sedikit banyaknya teori yang digunakan supaya dapat memecahkan fokus masalah pada penelitian ini.

#### 1.5.2.1 Struktur Musik

Struktur musik memiliki artian sebagai gabungan dari unsur-unsur musik yang disusun menjadi suatu bentuk komposisi musik. Adapun aspek-aspek klasifikasi dalam kajian musik seperti irama, ritme, melodi, dan pembentuk elemen struktur. Dalam buku *Music In Theory And Practice*, terdapat pemahaman dari Benward & Saker (2008:95) yang berbunyi seperti ini setelah diterjemahkan ke Bahasa Indonesia.

“Bunyi musik adalah hasil suara dan/atau alat musik yang digunakan, tekstur musik, dan efek dinamika. Dalam musik, tekstur mengacu pada bahan komposisi melodi, ritme, dan harmoni yang dijalin menjadi satu”.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini membutuhkan teori struktur musik guna menunjang hasil analisis untuk mengidentifikasi struktur dan unsur pembentuk yang terdiri dari motif dan frase melodi dan ritme pada *repertoar Muhammadun* dalam tradisi *Rebano Besak*.

##### 1.5.2.1.1 Melodi

Menurut Jamalus (1996:16), melodi merupakan runtutan nada dengan getaran yang teratur yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu ide atau gagasan. Selain itu, menurut Hugh M. Miller pada buku *Apresiasi Musik* yang diterjemahkan oleh Bramantyo (2016:38) mengatakan “Melodi

adalah suatu rangkaian nada yang terkait biasanya bervariasi dalam tinggi-rendah dan panjang-pendeknya nada-nada.

Melodi mempunyai beberapa aspek yang menunjang pembentuknya, sehingga dapat dikatakan sebagai melodi. Beberapa aspek pembentuk melodi adalah sebagai berikut.

#### 1.5.2.1.1.1 Motif

Motif merupakan notasi pendek yang muncul secara berulang-ulang sehingga membentuk tema yang menjadi pokok dalam suatu komposisi atau bagian musik. Terdapat pemahaman dari Benward & Saker (2008:119) yang berbunyi seperti ini setelah diterjemahkan ke Bahasa Indonesia.

“Motif (atau motif) adalah sebuah figur pendek dan berulang yang muncul di seluruh komposisi atau bagian musik. Motif dianggap sebagai sel yang bertunas atau unit organik yang menyatukan hamparan musik yang lebih besar. Pola melodi dan ritme yang khas membentuk struktur yang mendasari sebuah motif”.

Adapun sedikit banyaknya teknik pengolahan motif berdasarkan pemahaman dari Jonathan E.P (2014) pada buku *Music Compositon I* yang berisi penjabaran sebagai berikut:

1. *Augmentation* yang berarti peningkatan durasi setiap not.
2. *Diminution* yang berarti pengurangan durasi setiap not.
3. *Repetition* yang berarti pengulangan not yang nada dan durasi nya sama.
4. *Tranposisi* yang berarti pengulangan pada motif ritme dengan nada yang lebih rendah atau lebih tinggi dari motif asli.
5. *Truncation* yang berarti ketika bagian yang terdapat pada akhir motif dan frase ada yang di potong..

6. *Expansion* yang berarti pengembangan ritme dengan pembubuhan disetiap bagian motif
7. *Displacement* yang berarti pengembangan pada motif yang berada di akhir.
8. *Expansion Intervallic* yang berarti motif melodi yang berulang dengan perluasan interval..
9. *Compression Intervallic* yang berarti motif melodi yang berulang dengan mempersempit interval.

Hal diatas merupakan pedoman untuk menganalisis motif yang ada pada tradisi *Rebano Besar* untuk mengetahui motif yang terdapat pada melodi dan ritme dalam *repertoar Muhammadun*.

#### 1.5.2.1.1.2 Frase

Seperti halnya huruf sebagai unit terkecil dari kata dan kata adalah unit yang membentuk kalimat, demikian juga dengan musik, not adalah bentuk kecil dari motif dan motif adalah unit yang membentuk frase. Terdapat pemahaman dari Benward & Saker (2008:123) yang berbunyi seperti ini setelah diterjemahkan ke Bahasa Indonesia.

“Frase adalah pemikiran musik yang substansial yang biasanya diakhiri dengan harmoni, melodi, dan irama berirama. Kehadiran irama membedakan frase dari motif. Frase biasanya terdiri dari empat birama, tetapi bisa lebih panjang atau lebih pendek”.

Berdasarkan pendapat ini, dapat dikatakan frase adalah sebuah kalimat yang mempunyai bagian kecil.

#### 1.5.2.2 Silabis dan Melismatis

Terdapat pemahaman mengenai arti dari silabis dan melismatis menurut Kusumawati (2004:68) mengatakan dua terminologi untuk bentuk susunan berupa

teks yang saling berkesinambungan dengan melodi. Jika penekanan suku kata yang mendapatkan satu nada pada melodi disebut silabis, apabila penekanan suku kata memperoleh lebih dari satu nada pada melodi disebut melismatis. Secara prinsip, silabis mendapat perhatian yang lebih condong ke melodi lagu dan teksnya, sedangkan prinsip melismatis mendapat perhatian yang lebih condong ke melodi lagu daripada teksnya,

### 1.5.3 Kerangka Konsep

Kerangka konsep bertujuan untuk memperkuat landasan teori yang telah dijelaskan diatas, penulis butuh memaparkan terkait objek yang sedang diteliti. Adapun konsep dasar yang akan penulis paparkan mengenai analisis musikologi yang berkaitan dengan struktur melodi dan ritme pada *repertoar Muhammadun* dalam tradisi *Rebano Besak*. Maka dari itu, dibutuhkan pemaparan konsep dan pengertian untuk memperkuat dan memperjelas landasan teori.

#### 1.5.3.1 Tradisi *Rebano Besak*

Tradisi menurut KBBI adalah suatu adat ataupun kebiasaan turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang dan masih dilestarikan oleh masyarakat, dengan menganggap dan menilai bahwasannya kebiasaan yang ada ialah yang paling benar dan paling bagus. Sama halnya dengan *Rebano Besak* merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun pada masyarakat desa Kemingking Dalam yang masih eksis pada zaman sekarang dan masih hidup di lingkungan masyarakat setempat. Berdasarkan penjabaran diatas, *Rebano Besak* adalah objek material yang akan diteliti.

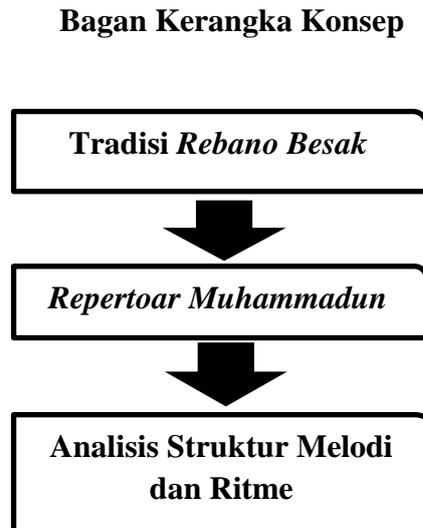
### 1.5.3.2 Analisis Struktur Musik

Terdapat pemahaman dari Sugiyono (2018:244), analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pemahaman diatas, dapat di ambil kesimpulan bahwa analisis struktur musikologi merupakan kegiatan mengidentifikasi kandungan musik didalam suatu bentuk musik dengan uraian bentuk komposisi musik menjadi unit-unit kecil yang sederhana meliputi struktur musik. Upaya menguraikan struktur melodi, penulis memakai pandangan diatas untuk mengetahui motif dan frase yang terdapat pada *repertoar Muhammadun* dalam tradisi *Rebano Besak*.

### 1.5.3.3 Repertoar Muhammadun

*Repertoar* menurut KBBI merupakan daftar rencana permainan sandiwara, opera, balet, komposisi musik, lagu, atau peran yang telah dipersiapkan dan dipelajari oleh artis, grup musik, orkestra, atau kelompok sandiwara sebelum mengadakan pertunjukan di depan penonton. Selaras dengan penjelasan diatas, tradisi *Rebano Besak* juga mempunyai lima *repertoar*, salah satunya *Muhammadun* yang merupakan fokus dari penelitian ini.



**Gambar 1.1 Skema Permasalahan Yang Akan Diteliti**

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Jenis Penelitian**

Pemilihan metode di penelitian ini, penulis memakai metode penelitian kualitatif dengan menekankan pada perspektif deskripsi musik. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi serta sumber-sumber ilmiah seperti buku-buku maupun buku elektronik (*ebook*). Berdasarkan pemaparan diatas, penulis akan melakukan tinjauan langsung pada subjek terkait guna mengemukakan hasil dari permasalahan yang telah dipaparkan berupa sumber audio visual dan video, yakni mengenai struktur melodi dan ritme pada *repertoar Muhammadun* dalam tradisi *Rebano Besak* yang nantinya rekaman audio dan video tersebut akan di transkripsi ke dalam bentuk notasi balok guna mengetahui hasil yang di analisis melalui pendekatan musikologi.

### 1.6.2 Lokasi dan Waktu penelitian

Adapun objek dan penelitian ini berada di desa Kemingking Dalam, lebih tepatnya dirumah narasumber sebagai pelaku tradisi *Rebano Besak* pada bulan September dan penulis juga pernah menyaksikan pertunjukan yang dilaksanakan pada festival Tabun Tawar pada bulan Oktober 2024.

### 1.6.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sebuah petunjuk yang di dapatkan melalui narasumber untuk mengungkap kenyataan yang ada di lapangan. Pada dasarnya hal ini di maksudkan untuk mencari narasumber demi mengulik data-data yang di perlukan pada sebuah penelitian. Subjek utama dalam penelitian ini adalah pelaku tradisi *Rebano Besak* yaitu *Wak Manas* selaku tokoh yang masih mempertahankan tradisi tersebut sekaligus penabuh dan vokal utama dari tradisi *Rebano Besak*.di desa Kemingking Dalam yang berada di Provinsi Jambi.

### 1.6.4 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini pada dasarnya demi mencari data-data berupa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, maka penulis perlu melakukan studi kepustakaan sebagai bahan referensi bacaan. Studi kepustakaan yang dilakukan yaitu dengan mencari bahan bacaan dan mendalami tulisan yang selaras dengan rancangan yang akan diteliti. Adapun beberapa point yang akan di pelajari yakni berupa buku-buku, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang masih selaras dengan permasalahan pada penelitian ini.

### 1.6.5 Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan, tepatnya dimana sumber objek yang akan diteliti itu berada dan melakukan pencatatan data yang sudah peneliti dapatkan. Hasil dari observasi ini sangat vital guna mencari keakuratan data yang akan menunjang proses penelitian terkait objek yang telah ditetapkan yaitu *Rebano Besak*.

### 1.6.6 Wawancara

Wawancara adalah mekanisme pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab oleh dua pihak yang meliputi pewawancara dan narasumber, Sebelum memasuki proses wawancara, penulis sebagai pewawancara terlebih dahulu harus menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan di tanyakan kepada narasumber, penulis juga harus mencari informan yang selaras dengan objek yang akan diteliti sebagai narasumber dalam proses wawancara ini. Adapun beberapa teknik wawancara yang dilakukan penelitian ini meliputi wawancara terfokus, yaitu menyampaikan pertanyaan yang berfokus pada pokok permasalahan, dan juga wawancara lepas yang berisi beberapa pertanyaan ekstra yang bermaksud untuk menambah pengetahuan yang lebih tetapi tidak keluar dari topik seputar inti dari pertanyaan.

### 1.6.7 Perekaman Audio dan Video *Tradisi Rebano Besak*

Perekaman tradisi *Rebano Besak* secara eksplisit kepada pelaku yaitu *Wak Manas* sebagai materi analisis. Perekaman dilakukan lebih dari satu kali guna mendapatkan data mengenai tradisi tersebut sekaligus melihat bagaimana pelaku

dalam memainkan rebana dan vokal pada tradisi *Rebano Besak*. Pada proses perekaman ini dilakukan di rumah pelaku yaitu Manas di desa Kemingking Dalam.

#### 1.6.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan proses mencari dan menyusun data yang terstruktur yang di dapat dari hasil wawancara, data lapangan dan dokumentasi sehingga mendapatkan jawaban berdasarkan fokus atau masalah yang ingin di jabarkan. Adapun beberapa aktifitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut Mills & Hiberman dalam buku karangan Sugiyono (2018).

##### 1.6.8.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada peneltian ini, penulis akan berfokus pada capaian yang telah di tentukan berupa temuan.

##### 1.6.8.2 Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data akan di lanjutkan dengan menyajikan data. Penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Pada penelitian kualitatif, proses menyajikan data cenderung menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan tahapan ini maka data akan terorganisir dan tersusun sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

### 1.6.8.3 Penarikan Kesimpulan

Setelah melewati kedua tahapan di atas, maka akan dilakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang di jabarkan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan dapat mempertahankan konsistensinya saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.